

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan mengelola asuhan keperawatan pada Ny. S dengan diagnosa medis Cephalgia di Ruang Punai 3 RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengkajian klien mengeluh nyeri di bagian kepala dan kaki, penurunan nafsu makan, dan sulitnya tidur saat malam hari.
2. Diagnosis keperawatan yang muncul pada kasus ini adalah Nyeri akut b.d agen pencedera fisiologis, Gangguan pola tidur b.d kurang kontrol tidur, Nausea b.d gangguan pada esofagus, Resiko perfusi perifer tidak efektif b.d penurunan konsentrasi hemoglobin, Resiko defisit nutrisi b.d ketidakmampuan menelan makanan, Resiko jatuh b.d gangguan keseimbangan, Resiko perdarahan b.d gangguan koagulasi, dan Resiko infeksi b.d malnutrisi
3. Intervensi yang diberikan kepada klien telah memenuhi persyaratan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)
4. Implementasi inovasi yang dilakukan kepada klien dengan cephalgia adalah terapi relaksasi otot progresif yang dikombinasi dengan terapi Murottal Al-Quran Surah Ar-Rahman di Ruang Punai 3 RSUD Aji Muhammad Parikesit.

5. Evaluasi keperawatan yang didapatkan dari klien dengan cephalgia setelah diberikan tindakan keperawatan selama 3 x 8 jam menunjukkan bahwa pada diagnosa pertama yaitu nyeri akut klien mengatakan kepala dan kakinya nyeri terasa nyut-nyutan dengan skala 5 tetapi hilang timbul, pada hari kedua klien mengatakan masih nyeri dengan skala 4 tetapi separah kemarin nyerinya, dan pada hari ketiga klien mengatakan nyerinya sudah mulai berkurang dengan skala nyeri menurun menjadi 2. Untuk diagnosa yang kedua yaitu gangguan pola tidur pada hari pertama klien masih belum bisa tidur dengan nyenyak, hari kedua klien mengatakan tidur di malam sebelumnya sudah mulei enak walaupun saat nyerinya timbul masih terbangun kadang-kadang, hari ketiga klien mengatakan tadi malam sudah bisa tidur dengan cukup nyenyak. Untuk diagnosa yang ketiga adalah nausea pada hari pertama klien mengatakan merasa mual tetapi tidak muntah dan sewaktu di rumah klien mual muntah selama 2 hari sebanyak 5 kali, pada hari kedua klien mengatakan tidak ada mual dan nafsu makannya mulai membaik, pada hari ketiga klien mengatakan tidak ada mual dan perutnya terasa lebih enak. Untuk diagnosa yang keempat adalah resiko perifer tidak efektif pada hari pertama klien mengatakan nyeri kakinya masih ada tetapi sudah berkurang karena terapi relaksasi yang diberikan, pada hari kedua klien mengatakan nyeri kakinya berkurang dan tidak sesakit kemarin, pada hari ketiga klien mengatakan kakinya tidak nyeri lagi setelah tadi diberikan terapi relaksasi. Untuk diagnosa yang kelima adalah resiko defisit nutrisi pada hari pertama klien mengatakan nafsu makannya

masih belum bagus klien masih kesulitan untuk makan karena mulutnya sakit, pada hari kedua klien mengatakan tadi sudah mulai mau makan sedikit-sedikit dan mulutnya sudah mulai terasa enak dibanding kemarin, pada hari ketiga klien mengatakan nafsu makannya sudah bagus seperti sebelumnya karena mulutnya sudah tidak sakit lagi. Untuk diagnosa yang keenam adalah resiko jatuh yang pada hari pertama klien mengatakan untuk berjalan dan turun dari tempat tidur masih membutuhkan bantuan orang lain karena klien takut jatuh, pada hari kedua klien mengatakan sudah bisa berjalan sendiri ke toilet dan saat berjalan tidak sempoyongan seperti sebelumnya, dan pada hari ketiga klien mengatakan tidak sempoyongan lagi dan untuk berjalan ke toilet ataupun turun dari tempat tidur sudah bisa sendiri tanpa bantuan orang lain. Untuk diagnosa yang ketujuh adalah resiko perdarahan b.d gangguan koagulasi pada hari pertama klien mengatakan tidak terjadi perdarahan sampai sekarang di bagian tubuhnya, pada hari kedua klien mengatakan tidak mengalami perdarahan seperti di gusi ataupun di telinga, pada hari ketiga klien mengatakan juga tidak ada mengalami perdarahan di bagian tubuhnya manapun. Sedangkan pada diagnosa yang kedelapan adalah resiko infeksi pada hari pertama klien mengatakan nafsu makan masih kurang dan mual sedikit berkurang, pada hari kedua klien mengatakan nafsu makannya mulai membaik dan sudah mau untuk makan sedikit demi sedikit, pada hari ketiga klien mengatakan nafsu makannya sudah baik seperti sebelum sakit dan tidak mengeluh mual.

6. Hasil intervensi inovasi setelah dilakukan tindakan terapi relaksasi otot progresif dan terapi Murottal Al-Quran Surah Ar-Rahman didapatkan hasil evaluasi bawah terjadi penurunan skala nyeri yang cukup signifikan di setiap pertemuan pada klien. Di mana pada hari pertama sebelum terapi skala nyeri klien 5 setelah diberikan terapi skala nyeri menurun menjadi 3, hari kedua sebelum terapi skala nyeri 4 setelah diberikan terapi skala nyeri menurun menjadi 3, dan pada hari ketiga sebelum terapi skala nyeri 2 setelah diberikan terapi skala menurun menjadi 0.

B. Saran

1. Bagi Klien dan Keluarga

Klien dan keluarga diharapkan dapat mengingat prosedur terapi relaksasi otot progresif dan terapi Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari jika keluhan nyeri timbul kembali.

2. Bagi Perawat

Diharapkan bagi perawat dapat menambah pengetahuan tentang berbagai macam terapi komplementer yang bermanfaat bagi berbagai macam penyakit dan dapat menerapkan terapi relaksasi otot progresif dan terapi Murottal Al-Quran Surah Ar-Rahman ini kepada pasien dengan masalah nyeri.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bagi pihak kampus untuk dapat membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang terapi relaksasi otot progresif dan terapi Murottal Al-Quran Surah Ar-Rahman agar dapat menjadi rujukan serta alat penunjang penelitian mahasiswa.